

# Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Jenny Dwi Annysha M, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

jenny.annysha99@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

**Abstract**—Deferred tax assets are assets that arise when the difference arising from a positive correction results in the tax payable under fiscal accounting being greater than the tax expense under commercial accounting. According to PSAK No. 46 deferred tax assets are the amount of income tax that is recoverable in future periods as a result of deductible temporary differences and the remaining compensation for losses. The greater the difference between the company's reported commercial profit and fiscal profit will result in a positive correction that results in the occurrence of deferred tax assets. So if the amount of deferred tax assets is getting bigger, the higher the management is doing earnings management. The researcher uses a simple linear regression analysis technique using a quantitative approach. The population selected in this study were 61 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. With the sampling technique, namely Purposive Sampling, the number of research samples obtained was 14 companies or 42 observations for the 2017-2019 observation period. The data collection technique used in this study was carried out through a search on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results showed that the variable deferred tax assets had a significant effect on earnings management.

**Keywords**—*Deferred, Tax Assets, and Earnings Management*

**Abstrak**—Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan yang timbul karena adanya koreksi positif yang mengakibatkan pajak terutang menurut akuntansi fiskal lebih besar daripada beban pajak menurut akuntansi komersial. Menurut PSAK no 46 aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode masa mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Semakin besar perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan perusahaan dengan laba fiskal akan mengakibatkan koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aset pajak tangguhan. Jadi jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka, semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*). Peneliti menggunakan metode teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Dengan teknik sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan atau 42 pengamatan untuk periode pengamatan tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci**—*Aset, Pajak Tangguhan, Manajemen Laba*

## I. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara yang paling besar yaitu, pajak penghasilan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penghasilan pajak adalah perusahaan yang mempunyai beban disetiap tahunnya untuk membayar pajak akan tetapi, maksud pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak dengan perusahaan berbanding terbalik dengan tujuan perusahaan yang menginginkan membayar pajak sesedikit mungkin. Laporan keuangan perusahaan sangat penting mengungkapkan pajak penghasilan perusahaan yang dimana sebagai tanggungjawab manajemen untuk mencerminkan aktivitas perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai pihak internal selalu berusaha meningkatkan nilai laba perusahaan yang tujuannya untuk manipulasi angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan maksud menghindari kerugian. Jumlah pajak penghasilan dinyatakan karena adanya aset pajak tangguhan yang terpulihkan pada masa periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer dan sisa kompensasi kerugian. Semakin besar perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan perusahaan dengan laba fiskal akan mengakibatkan koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aset pajak tangguhan. Jadi jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka, semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*).

Terdapat adanya penyebab yang dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba, diantaranya aset pajak tangguhan. Di dalam berita *online* (Kompas.com) menjelaskan bahwa salah satu fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba terjadi pada kasus BUMN 2020 menurut (Idris, 2020) didalam daftar Otoritas Jasa Keuangan, PT Hanson Internasional penuh terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan

nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson Internasional melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang

Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). Berdasarkan PSAK 44 pendapatan penjualan bisa dapat diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat yang telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB). Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan tahunan per Desember 2016 karena, rekayasa laporan keuangan tahunan tersebut. Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan untuk menguntungkan pihak tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

II. METODOLOGI

Objek penelitian ini adalah aset pajak tangguhan dan manajemen laba. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, sehingga dapat mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X) terhadap manajemen laba (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

TABEL 1. HASIL REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,00	0,00		1,54	0,13
		1	0		0	1
1	ASET PAJAK TANGGUHAN	0,22	0,00	0,745	7,05	0,00
		3	0		7	0

Pada tabel regresi linier sederhana diatas dapat bahwa persamaan regresi linier sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ML = 0,001 + 0,223 APT + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.  $\beta_0 = 0,001$  artinya, jika tingkat aset pajak tangguhan bernilai nol, maka manajemen laba (Y) meningkat 0,001
2.  $\beta_1 = 0,223$  koefisien regresi variabel aset pajak tangguhan bernilai positif sebesar 0,223. Jika aset pajak tangguhan naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba konstan meningkat sebesar 0,223.

TABEL 2. HASIL UJI T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,00	0,00		1,54	0,13
		1	0		0	1
1	ASET PAJAK TANGGUHAN	0,22	0,00	0,745	7,05	0,00
		3	0		7	0

Tabel uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi aset pajak tangguhan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya, aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

TABEL 3. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	0,555	0,543	0,0022770
a. Predictors: (Constant), ASET PAJAK TANGGUHAN				
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA				

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,555. Jadi diperoleh besarnya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba adalah 55,5% dan sisanya 44,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terbukti dengan adanya hasil dari uji-t yaitu nilai signifikan yang diperoleh oleh variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.  $\leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan berdasarkan hasil pengujian

determinasi diperoleh nilai R *square* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh aset pajak tangguhan sebesar 55,5%.

Hal tersebut membuktikan semakin besar perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan perusahaan dengan laba fiskal menunjukkan adanya peringatan bagi pengguna laporan keuangan. Selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aset pajak tangguhan (Suranggane, 2007). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Fitriany *et al.*, 2016) mengatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan, yaitu Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba. In Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- [2] Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi
- [3] Salim, F. I., & Sofianty, D. (2020). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
- [4] Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI). (2018). PSAK NO. 46 Pajak Penghasilan (Penyesuaian 2018). PSAK No. 46, November, 1–14.
- [5] Irianto, E. S. (2012). Pengantar Ilmu Pajak. Kebijakan Dan Implementasi Di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Sofianty, D. (2018). Hukum Pajak Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- [7] Suandy, E. (2011). Perencanaan pajak edisi 5. Jakarta: Salemba Empat. Aaker, A. David. 2002.
- [8] Tsani Aulia Rabiuis, Nurleli. (2021). *Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 30-37.